

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Subjek dengan kategori disposisi matematis tinggi menunjukkan bahwa subjek memenuhi indikator maju dan terbalik dalam kemampuan *Reversible Thinking*. Pada indikator maju dalam konteks sosial budaya dan personal, subjek mampu menuliskan persamaan dari sebuah permasalahan, subjek mampu menyusun persamaan baru yang setara dengan persamaan awal dengan benar serta subjek mampu kembali ke data awal untuk mendapatkan hasil. Pada indikator terbalik dalam konteks sosial budaya dan personal, subjek mampu bekerja mundur dan membalikkan operasi dengan benar serta mampu menguji setiap kemungkinan dengan benar.
2. Subjek dengan kategori disposisi matematis sedang menunjukkan bahwa subjek memenuhi indikator maju pada soal dengan konteks sosial budaya, namun tidak memenuhi indikator maju pada soal dengan konteks numerasi personal. Pada soal konteks sosial budaya, subjek mampu menuliskan persamaan dari sebuah permasalahan dengan benar, subjek mampu menyusun persamaan baru yang setara dengan persamaan awal dengan benar serta subjek mampu kembali ke data awal untuk mendapatkan hasil, sedangkan pada konteks personal subjek tidak mampu menuliskan persamaan dari sebuah permasalahan soal sehingga subjek juga tidak mampu melakukan tahap selanjutnya untuk memperoleh hasil akhir. Pada indikator terbalik dengan

konteks saintifik subjek tidak mampu bekerja mundur dan membalikkan operasi dengan benar sedangkan pada konteks personal subjek mampu menguji setiap kemungkinan dengan benar.

3. Subjek dengan kategori disposisi matematis rendah menunjukkan bahwa subjek tidak memenuhi indikator maju dan terbalik pada kemampuan *Reversible Thinking*. Pada indikator maju dengan konteks sosial budaya subjek mampu menuliskan persamaan dari sebuah permasalahan namun tidak mampu menyusun persamaan baru yang setara dengan persamaan awal serta subjek juga tidak mampu kembali ke data awal untuk mendapatkan hasil. Sedangkan pada konteks personal subjek tidak mampu menuliskan persamaan dari sebuah permasalahan soal sehingga subjek juga tidak mampu melakukan tahap selanjutnya untuk memperoleh hasil akhir. Pada indikator terbalik dalam konteks saintifik subjek tidak mampu bekerja mundur dan membalikkan operasi dengan benar serta pada konteks personal subjek juga tidak mampu menguji setiap kemungkinan dengan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai deskripsi kemampuan *Reversible Thinking* pada soal numerasi didapatkan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru dapat membimbing siswa agar terbiasa dengan soal penalaran numerasi dalam pembelajaran matematika. Guru dapat memulainya dengan membiasakan siswa bertemu dengan soal non rutin atau soal-soal numerasi yang lain. Selain itu guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih

menarik dengan memberikan bahan ajar seperti LKPD untuk membantu siswa dalam memahami konsep materi.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang relevan agar menggunakan instrument angket disposisi matematis dengan aspek indikator yang lebih luas, merumuskan indikator *Reversible Thinking* yang dikembangkan dari teori oleh ahli lain yang lebih baru, menggunakan tinjauan lain untuk memilih subjek penelitian, serta memilih instrumen soal yang lain agar mendapatkan data yang lebih beragam, sehingga dapat memperoleh temuan baru dalam penelitian yang berbeda.